



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Ninda Krismina, Dra.Zuwirna, M.Pd., Ph. D.
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang, e-mail: nindakrismina@gmail.com

Abstract

Flipped classrooms are usually behind the scenes learning activities at home and vice versa. This study is to understand the student's difficulty in increasing the effectiveness of the student's study period to complete tasks that contradict the student's abilities and what the student responds to and what leads to a shortage. Not motivated by what you can't do. The purpose of this study is to explain the use of flipped classrooms to improve the learning outcomes of SMP Negeri 1 Payakumbuh Class VIII students. In the quantitative research approach using the Quasy Experiment, the sample is divided into two classes. That is, class VIII.9 as a test class and VIII.10 as a control class. The learning outcome data was collected in a 40-item objective test and analyzed in another test (ttest) with a significance level of 0.05, resulting in $t_{count} > t_{table}$ ($3.0297 > 1.645$). The results of the analysis showed that there was a significant difference in learning results between those using the flipped classroom learning model and those using conventional learning. It can be concluded that the use of flipped classrooms has a significant impact on the learning outcomes of Class VIII students in the social sciences of SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Keywords: Influence, Learning Model, Flipped Classroom, Learning Outcomes.



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Payakumbuh. ©2021 by Ninda Krismina and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Belajar adalah proses interaksi antara siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut agar menerapkan orientasi pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan disebut juga dengan *Student Centered Learning* dimana pendidik membantu siswa untuk menggali potensi diri dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai, evaluasi hasil belajar, dan menjadikan pembelajaran berkelompok serta menggunakan semua sumber belajar yang dicapai dengan bantuan pendidik dan teknologi informasi yang berpotensi mendorong siswa aktif dalam belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar individu siswa. Pembelajaran IPS mampu mengembangkan

pemahaman konsep dan melatih sikap, moral, dan keterampilan dari konsep yang sudah diperoleh siswa serta dapat memecahkan masalah dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Sumber belajar yang digunakan siswa cukup untuk membantu proses pembelajaran dengan menggunakan tiga sumber belajar sekaligus yaitu buku induk perpustakaan sekolah, Lembar Kerja Peserta Didik, dan bahan ajar yang ditulis oleh pendidik.

Siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran yaitu selain guru menggunakan pembelajaran konvensional, siswa mengalami kesulitan dengan waktu yang kurang efektif di rumah untuk penyelesaian tugas. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa menyebabkan kurangnya motivasi belajar yang berujung pada kemalasan dan kebosanan, sehingga menghambat proses pembelajaran. Masalah lain yang dihadapi siswa adalah terbatasnya kemampuan merespon dan memahami materi yang diberikan guru, mengingat mata pelajaran IPS bersifat konseptual dan kurangnya model pembelajaran selama proses pembelajaran IPS yang membuat siswa merasa bosan dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Hal ini terlihat ketika pendidik menjelaskan materi dan menerapkan metode diskusi, namun siswa tetap tidak fokus dan tidak terlalu aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Payakumbuh kelas VIII diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada pendidik dengan memfokuskan penjelasan dan tanya jawab pada saat pembelajaran tatap muka kemudian memberikan penugasan untuk dikerjakan di rumah. Di sekolah siswa menerima arahan dari guru, di sekolah guru khusus memberikan materi pembelajaran dan di rumah siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Mengingat mata pelajaran IPS yang bersifat konseptual menuntut pendidik untuk bijak dalam menggunakan model pembelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat dan mendorong siswa untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan banyaknya variasi model pembelajaran *Student Centered Learning* yang dapat digunakan pendidik, penerapan model *Flipped Classroom* memungkinkan adanya dukungan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimaksud juga dengan kelas yang dibalik dimana siswa belajar di rumah atau tempat lain sebelum mulai belajar di kelas dan dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri sebelum pergi ke sekolah. Model pembelajaran ini dianggap tepat karena siswa dapat menggunakan waktu belajar yang efektif di rumah dan membalikinya menjadi mengerjakan penugasan dan pemecahan masalah di sekolah sesuai dengan konsep dan tujuan dari *Flipped Classroom*. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ketika siswa mengalami kesulitan, sehingga memberikan waktu lebih bagi pendidik dan siswa untuk berinteraksi.

Berdasarkan permasalahan diatas, *Flipped Classroom* dapat mengurangi kebosanan siswa dan dapat meningkatkan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2018) penelitian *Quasi Experiment* digunakan untuk

menemukan adanya sesuatu yang dipaksakan pada subjek penelitian dengan mencari pengaruh tertentu terhadap hal lain.

Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Payakumbuh kelas VIII dengan sampel kelas VIII.9 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.10 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan: 1) guru yang mengajar, 2) nilai pengulangan harian, 3) lingkungan belajar, 4) pertimbangan nilai rata-rata PH dua kelas yang nilainya berdekatan, dan 5) persamaan jumlah siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dengan 40 soal objektif untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Teknik Analisis Data

Melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis data dengan melihat perbedaan hasil belajar yang signifikan antar kelas. Untuk melihat hasil perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis dengan uji-t yang terlebih dahulu melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

Uji Normalitas dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Data normal pada pengujian normalitas adalah jika pada taraf kepercayaan α 0,05 dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berdistribusi normal, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan pengujian Liliefors (Syafri: 2010) dengan rumus sebagai berikut : $Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki varian yang homogen atau tidak, pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji Bartlett (Syafri: 2010) yang menggunakan statistik *Chi Kuadrat*. Selanjutnya uji hipotesis yang menggunakan *t-test* untuk perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan *t-test* dilakukan dengan manual dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pada taraf kepercayaan α 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diuji dengan rumus (Syafri: 2010).

Hasil dan Pembahasan

Tahap analisis data merupakan bagian akhir dari tahapan untuk mengetahui dampak penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda.

Data distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi belajar kelas eksperimen menjelaskan bahwa nilai absolut tertinggi kelas interval terletak pada skor 87-91 dengan nilai rata-rata 82,47. Sedangkan hasil evaluasi belajar pada kelas kontrol mendapatkan nilai absolut tertinggi kelas interval terletak pada skor 80-86 dengan nilai rata-rata 70,23.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan pengujian statistik yang sebelumnya merupakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Normalitas dilakukan berdasarkan perhitungan taraf signifikansi α 0,05 dengan N=17 dapat terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Akhir Uji Normalitas Kedua Kelas

Kelas	α	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,05	17	0,0930	0,206	Normal
Kontrol	0,05	17	0,0839		

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada taraf signifikansi α 0,05 t_{hitung} pada kedua kelas sampel terbukti lebih kecil daripada t_{tabel} dengan demikian nilai berasal dari data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang menggunakan Uji Bartlett ditujukan supaya dapat mengetahui data berdistribusi normal, perhitungan Uji Bartlett terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Akhir Uji Homogenitas

Kelas	α	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	2,2731	3,841	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan hasil uji dengan membandingkan *Chi Kuadrat* dengan $dk = 1$ pada tabel diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,2731 < 3,841$. Dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa data sampel berasal dari kelompok yang sama. Terakhir dilakukan pengujian menggunakan *t-test* supaya terlihat pengaruh yang didapatkan oleh kedua kelompok, seperti pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian *t-test*

No	Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	82,47	3,0297	1,645	Signifikan
2	Kontrol	70,23			

Tabel 3 menunjukkan perbandingan dengan $df = 32$ adalah $t_{hitung} 3,0297 > t_{tabel} 1,645$. Maka dapat kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model tradisional dan model pembelajaran *Flipped Classroom* tampaknya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* lebih tinggi yaitu 82,47 dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model tradisional yaitu 70,23.
2. Pada taraf α 0,05 terdapat hasil data yang signifikan $t_{hitung} 3,0297 > t_{tabel} 1,645$.
3. Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arinotang, Keke T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur – No.10 tahun ke-7/ Juni 2008*
- Arnold, & Garza, S. (2014). *The Flipped Classroom Model and its Use for Information Literacy Instruction*. *Communications In Information Literacy*, 8(1), 7.
- Arend, R. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: The MC Graw-Hill Comani.
- Asep, Jihad & Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Bergmann, Jonathan & Sams, Aaron. (2012). *Flip Your Classroom : Reach Every Students In Every Class Every Day*. United States : The International Society For Technology In Education.
- Berret, D. (2012). How ‘Flipping’ The Classroom Can Improve The Traditional Lecture. *The Chronicle of Higher Education*.
- Bishop, J.L., & Verleger. M.A. (2013). *The Flipped Classroom : A Survey Of The Research*. In ASEE National Conference & Exposition, Atlanta, GA (Vol. 30, No. 9, pp.1-18)
- Caligaris, M., Georgina, R., & Lorena, L. (2016). A First Experience of Flipped Classroom in Numerical Analysis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 838-845.
- Choiroh, A. N. L., Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi dan Pembelajaran Fisika Keandalan. Unimed: *Jurnal Pendidikan Fisika Vol 7 No 1*.
- Djajalaksana, Y. M., & Zener, E. (2014). Penerapan Konsep “Flipped Classroom” untuk Mata Kuliah Statiska dan Probabilitas di Program Studi System Informasi. *Laporan Proyek*. Fakultas Teknologi Informasi. Bandung. Universitas Kristen Maranatha.
- Etin, Sholihatin. (2012) *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fedistia, Ridia, & Musdi, Erwin. (2020). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Jurnal Didaktik Matematika Vol 7 No. 1*
- Hamalik, Oemar. (2014) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika : Vol 7 no 1*.
- Lee, K. Y., & Lai, Y. C. (2017). Facilitating Higher-Order Thingking With The Flipped Classroom Model : A Student Teacher's Experience In A Hongkong Secondary School. *Research And Practice In Technology Enchanced Learning.*, 12(1), 1-14.
- Maemanah, Shoimatul. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Laju Reaksi. *Skripsi*.
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edutcehnologia : Vol 3 No. 2*
- Poewadarmita, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Stanley, Wiliam B. (1991). *Tinjauan tentang Penelitian dalam Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial: 1976-1983*. Diterjemahkan oleh: Drs Kaluge, MA dan Dr. Abdul Wahab, MA. Surabaya: Airlangga University Press.
- Subagia, I Made. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas X AP 5 SMK Negeri 1 Amalapura Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Lampunguhyang Vol 8 No. 2*

-
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafril. (2010). *Statistik*. Padang: Sukabumi Press.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wolff, L. C., & Chan, J. (2016). *Flipped Classrooms for Legal Education*.
- Wisudawati, W. A., & Eka Sulistyowati (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yeni J, Fetri., Zen, Zelhendri., & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zain, Badudu. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zen, Zelhendri. (2007). *Ringkasan Materi Perkuliahan Penelitian Kuantitatif*. Padang. UNP.